Journal of Golden Generation Multidisciplinary
Volume: 2, Nomor: 3, (2026), Juni: 1274 - 1291
Link Publish: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/jggmultidisciplinary/article/view/774
E-ISSN: 3123-6278; DOI: https://doi.org/10.65244/jggm.v2i3.774

Transformasi Dari Mushaf Ke Digital: Efektivitas Al Quran Digital Dalam Spiritualitas Islam Di Era Modern

Aqiilah Khairunnisa Azahrah [1], Bunga Ramadania [2], Jahraa Maritza [3], Rifky Nur Hafiz [4], Risma Hariza Salsabilla [5], Zahra Safira Rabbani [6], Edi Suresman [7]
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia [1,2,3,4,5,6,7]
Corresponding Author: aqiilah@upi.edu [1], bungaraa25@upi.edu [2], jahraaputri06@upi.edu [3], rifkynurhafiz@upi.edu [4], rismahariza@upi.edu [5], zahrasavirar@upi.edu [6], esuresman@upi.edu [7]*

Info Artikel
Submitted: *19 April 2026*
Revised : *30 Mei 2026*
Accepted: *10 Juni 2026*
Published: *29 Juni 2026*

Keywords: *Digital Transformation, Digital Al-Qur'an, Islamic Spirituality*

Abstract
The development of modern civilization, marked by rapid advances in digital technology, has had a significant impact on the lives of Muslims, particularly in the shift of the Qur'an from printed mushaf to digital platforms. This study aims to examine the effectiveness of digital Qur'an applications as a medium that can help improve the quality and intensity of worship amid increasingly high social mobility. This research employs a literature study with a descriptive qualitative approach, supported by interviews to explore users' experiences more deeply. The results show that the digitalization of the Qur'an provides positive impacts, especially in terms of accessibility that is no longer limited by space and time, allowing Muslims to interact with the Qur'anic verses in the midst of their daily activities. Features such as translations, tajwid guidance, tafsir, and audio murottal are considered helpful in enhancing understanding and supporting the memorization process in a more flexible way. However, the use of digital Qur'an applications also presents challenges, particularly digital distractions that may affect focus during worship. Despite this, some users are able to manage these challenges through religious digital literacy practices, such as using focus mode and maintaining proper intentions while engaging with the Qur'an. In conclusion, digital technology can serve as a supportive medium for Islamic spiritual practices in a more inclusive and sustainable way, while remaining relevant in strengthening the relationship between humans and the Qur'an in the modern era.

Kata Kunci*: Transformasi Digital, Al-Qur'an Digital, Spiritualitas Islam*

Abstrak
Perkembangan peradaban di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan umat Islam, terutama pada perubahan bentuk mushaf Al-Qur'an dari versi cetak ke platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan intensitas ibadah di tengah mobilitas masyarakat yang semakin tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta didukung oleh teknik wawancara untuk menggali pengalaman pengguna secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi Al-Qur'an memberikan dampak positif, terutama dalam hal kemudahan akses yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan umat Islam tetap dapat berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an di tengah kesibukan sehari-hari. Fitur-fitur yang tersedia seperti terjemahan, tajwid, tafsir, dan audio murottal dinilai cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman serta mendukung proses menghafal Al-Qur'an secara lebih fleksibel. Namun demikian, penggunaan Al-Qur'an digital juga menghadirkan tantangan berupa distraksi dari perangkat digital. Meski begitu, sebagian pengguna mampu

Aqiilah Khairunnisa Azahrah [1], Bunga Ramadania [2], Jahraa Maritza [3], Rifky Nur Hafiz [4], Risma Hariza Salsabilla [5], Zahra Safira Rabbani [6], Edi Suresman [7]

menyikapinya dengan baik melalui penerapan literasi digital religius, seperti mengaktifkan mode fokus dan menjaga niat saat beribadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana yang mendukung praktik spiritual umat Islam secara lebih inklusif dan berkelanjutan, serta tetap relevan dalam membantu memperkuat hubungan manusia dengan Al-Qur'an di era modern.

***This work is licensed under a** Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Perkembangan peradaban era modern ditandai oleh kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap aspek kehidupan manusia. Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu Technologia, menurut *Weber Directionary* berarti Systematic treatment atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan kata techne berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Kemajuan teknologi pada era modern mempengaruhi berbagai aspek termasuk digitalisasi Al-Quran.

Transformasi mushaf Al-Quran ke dalam platform digital telah mengubah dalam cara penyampaian dan penerimaan ilmu di kalangan masyarakat. Kehadiran Al-Quran digital menawarkan aksesibilitas tanpa batas yang meruntuhkan sekat ruang dan waktu yang memungkinkan umat islam untuk berinteraksi dengan ayat suci Al-Quran di tengah hiruk pikuk aktivitas yang padat. Dalam konteks digitalisasi mushaf Al-Quran, perubahan dari mushaf cetak menjadi mushaf digital seperti web dan aplikasi menjadi bagian dari proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Saat ini, umat islam dapat membaca, mendengarkan, hingga menghafal Al-Quran melalui aplikasi digital di perangkat seluler dengan mudah. Aplikasi mushaf digital menyediakan berbagai macam fitur tambahan yang memudahkan umat islam membaca Al-Quran seperti terjemahan, tajwid, tafsir, dan fitur hafalan.

Sebelum berkembangnya era digital, pembelajaran Al-Quran umumnya dilakukan secara tradisional melalui sistem halaqah, dan pengajian di masjid. Sumber belajar dalam pembelajaran Al-Quran terbatas pada mushaf cetak dan pembelajaran tatap muka. Namun, digitalisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam cara mengakses dan mempelajari Al-Quran beserta tafsirnya. Perubahan ini menunjukan bahwa studi Al-Quran telah bergerak dari pendekatan yang bersifat konservatif menuju pendekatan yang lebih integratif dan responsif terhadap dinamika

perkembangan zaman.

Rumusan masalah dalam kajian ini meliputi apa tantangan spiritual yang dirasakan di tengah perkembangan teknologi seperti saat ini, sejauh mana efektivitas fitur-fitur Al-Qur'an digital dalam mengoptimalkan literasi dan pembelajaran Al-Qur'an, serta bagaimana strategi adaptasi pengguna dalam menjaga konsistensi kekhusyukan dan mitigasi tantangan spiritual (distraksi) pada penggunaan Al-Qur'an berbasis digital. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan spiritual yang dirasakan di tengah perkembangan teknologi seperti saat ini, menelaah sejauh mana efektivitas fitur-fitur Al-Qur'an digital dalam mengoptimalkan literasi dan pembelajaran Al-Qur'an, dan mengetahui strategi adaptasi pengguna dalam menjaga konsistensi kekhusyukan dan mitigasi tantangan spiritual (distraksi) pada penggunaan Al-Qur'an berbasis digital.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan Al-Qur'an digital terhadap praktik spiritual umat Islam di tengah perkembangan teknologi modern. Selain memperluas kajian ilmiah tentang digitalisasi praktik keagamaan, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran dan penguatan spiritualitas Islam secara kontekstual di era modern.

Kajian Teori

Kajian literatur dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima sumber utama dan beberapa sumber pendukung yang relevan dengan tema transformasi Al-Qur'an dari mushaf ke format digital serta efektivitasnya dalam spiritualitas Islam di era modern. Sumber-sumber tersebut meliputi penelitian oleh Ziyadaturrohmah, Azizah & Luthfi (2025), Rahma (2025), Nurhayati dkk. (2023), Afhan (2025), serta Wahab & Yasin (2025). Kelima penelitian tersebut digunakan sebagai landasan utama karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian mengenai efektivitas Al-Qur'an digital dalam mendukung praktik spiritual umat Islam, baik dari perspektif historis transformasi mushaf maupun dinamika kehidupan beragama di dunia digital.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber pendukung yang berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif tambahan, di antaranya Abdussalam dkk. (2021); Balqis & Wahyuni (2025); Hartawan dkk. (2022); Mahmud dkk. (2022); Mubarok & Romdhoni (2021); Mubaidilla & Hafiza (2025); Rosyidah dkk. (2025); Rusmiati & Marhamah (2024); Susanti dkk. (2025); dan beberapa sumber lainnya. Sumber-sumber pendukung ini digunakan untuk

melengkapi pembahasan terkait perubahan pola interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an, karakteristik pengguna di era digital, serta tantangan yang muncul dalam menjaga spiritualitas di tengah kemajuan teknologi. Dengan demikian, kajian literatur dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memiliki landasan teoritis yang kuat dan mampu mendukung analisis yang dilakukan.

Pola Interaksi Al-Qur'an Dibalik Teknologi Digital

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dibahas, dapat dipahami bahwa digitalisasi Al-Qur'an tidak hanya sekadar perubahan bentuk media, tetapi juga turut memengaruhi cara umat Islam dalam memahami dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan teoretis untuk melihat bagaimana perkembangan teknologi dapat berdampak pada perubahan sosial, khususnya dalam praktik keagamaan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan tentang determinisme teknologi, media atau teknologi bukan sekadar alat pasif (alat bantu), melainkan kekuatan yang aktif membentuk struktur sosial dan cara pandang manusia. Dalam konteks transformasi dari mushaf ke digital, kehadiran aplikasi Al-Qur'an di dalam gawai cerdas telah mengubah cara umat Islam khususnya Generasi Z dalam mendefinisikan ruang dan waktu ibadah. Konsep digital natives dari Marc Prensky menjelaskan bahwa bagi generasi yang tumbuh bersama teknologi, perangkat digital merupakan ekstensi dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu, efektivitas Al-Qur'an digital bukan hanya terletak pada kemudahan aksesibilitasnya, melainkan pada kemampuannya untuk berintegrasi secara mulus dalam ekosistem kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dianalisis oleh Susanti (2025), teknologi telah mendorong pergeseran paradigma dari praktik religiusitas yang dulunya bersifat komunal dan terikat pada institusi fisik seperti masjid atau madrasah, menjadi praktik yang lebih privat, individual, dan fleksibel.

Transformasi Al-Qur'an dari Mushaf ke Digital

Menurut Wahab & Yasin (2025), pembukuan Al-Qur'an telah melewati fase dinamis mulai dari tradisi lisan (hafalan) di era Nabi, standarisasi naskah (mushaf), era percetakan awal, hingga inovasi digital masa kini. Digitalisasi dipandang sebagai langkah adaptif agar Al-Qur'an tetap relevan dan dapat diakses dengan mudah di era informasi tanpa mengurangi keaslian teksnya (*authenticity*). Digitalisasi secara fundamental dipahami sebagai proses konversi media dari bentuk fisik atau tercetak menjadi format digital yang lebih dinamis. Dalam konteks keagamaan, kemajuan teknologi ini memicu transformasi positif pada mushaf Al-Qur'an, yang kini hadir melalui berbagai platform

digital sebagai bentuk adaptasi cerdas terhadap perkembangan zaman. Perubahan ini menandakan pergeseran studi Al-Qur'an menuju arah yang lebih integratif, di mana teknologi informasi memperkuat cara penyampaian dan penerimaan ilmu di tengah masyarakat modern. Transformasi ini bukan sekadar perubahan format, melainkan penciptaan medium baru yang memperkuat inklusivitas praktik keberagamaan, sehingga Al-Qur'an digital hadir sebagai jembatan yang meruntuhkan batasan ruang dan waktu dalam berinteraksi dengan wahyu Ilahi.

Teknologi digital telah mengubah cara Al-Qur'an hadir di tengah masyarakat. Mahmud, dkk (2022) mengklasifikasikan Al-Qur'an digital ke dalam tiga format utama: perangkat lunak PC (seperti *Zekr* atau *Holy Qur'an Viewer*), situs web daring, dan aplikasi ponsel pintar (seperti *Pocket Quran* dan *Muslim Pro*). Perkembangan ini tidak hanya menawarkan teks, tetapi juga fitur pendukung seperti audio murottal, terjemahan, dan sistem pencarian cepat yang bertujuan memudahkan urusan manusia dalam berinteraksi dengan kitab suci di tengah arus teknologi *Society 5.0*.

Efektivitas Penggunaan Al-Qur'an Digital dalam Kehidupan Spiritual

Pembahasan mengenai efektivitas media digital dalam mendukung spiritualitas menjadi perhatian dalam penelitian Abdussalam, dkk. (2021). Meskipun perkembangan teknologi sering dianggap dapat mengurangi nilai-nilai spiritual, kenyataannya Al-Qur'an digital justru dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam memahami isi Al-Qur'an dengan cara yang lebih praktis. Ziyadaturrohmah dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa interaksi dengan aplikasi Al-Qur'an dan doa dapat membentuk apa yang disebut sebagai kesalehan digital. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas di era modern tidak lagi hanya bergantung pada mushaf fisik, tetapi juga pada bagaimana seseorang memahami dan menghayati isi Al-Qur'an melalui perangkat digital.

Penggunaan Al-Qur'an digital dinilai cukup efektif dalam mendukung aktivitas spiritual. Hal ini terlihat dari berbagai fitur yang tersedia, seperti terjemahan, panduan tajwid, tafsir, serta audio murottal yang membantu pengguna dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu, kemudahan akses membuat umat Islam tetap bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an di tengah kesibukan sehari-hari. Bahkan, fitur seperti open mic untuk mendeteksi bacaan dapat membantu meningkatkan fokus dan kedisiplinan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, penggunaan Al-Qur'an digital perlu diimbangi dengan adab dalam beribadah serta kemampuan mengelola distraksi, agar manfaatnya tidak hanya sebatas kemudahan teknis, tetapi juga benar-benar dapat memperkuat kualitas spiritual di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur melalui penelaahan berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sekaligus memperkuat landasan teori penelitian. Menurut Wijaya (2024) Tinjauan literatur adalah cara yang baik untuk merangkum penelitian untuk menyoroti berbagai temuan dan menyoroti bidang-bidang yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Ini adalah bagian penting dalam menciptakan kerangka konseptual dan menciptakan model konseptual. Menurut Mubarok (2023) Kajian literatur merupakan proses umum yang harus kita lalui untuk mendapatkan teori- teori terdahulu. Mencari literatur-literatur yang terkait merupakan tugas yang harus segera dilakukan, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian. Menurut Putri dan Murhayati (2025) Kajian literatur juga mempunyai fungsi sebagai sumber untuk membentuk kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini sangatlah relevan untuk dipilih, mengingat pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna daripada penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan akurat mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif sangat selaras dan berbanding lurus dengan kebutuhan penulisan, bahwasannya penelitian ini berbasis kualitatif dan mengedepankan relevansi keakuratan sumber yang dituju.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yang digunakan untuk mendukung penerapan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Romdona et al (2025) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Menurut Rachmawati (2025) Proses wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi langsung terkait isu penunjang yang akan dipaparkan dalam artikel dan berbasis pengalaman relevan sesuai keterkaitan narasumber di lapangan. Dalam pelaksanaan wawancara, penelitian ini melibatkan empat narasumber dengan

menggunakan pertanyaan terbuka, sehingga setiap jawaban mencerminkan pengalaman dan pandangan pribadi mereka. Dengan demikian, teknik wawancara ini mampu merepresentasikan realitas secara akurat sesuai dengan perspektif masing-masing narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Media Al Quran pada Era Digital

Perkembangan media digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan. Di tengah arus perubahan zaman yang begitu cepat, Islam senantiasa hadir dan beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamentalnya. Salah satu hal yang mengalami transformasi signifikan adalah digitalisasi Al-Qur'an. Sejak masa awal hingga era digital, Al-Qur'an selalu berinteraksi dengan realitas sosial sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Sebelum memasuki era digital, akses terhadap Al-Qur'an dan literatur pendukungnya relatif terbatas pada mushaf cetak . Aktivitas dengan Al-Qur'an juga sangat bergantung pada keberadaan fisik kitab dan bimbingan langsung dari guru. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pola interaksi tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Saat ini, Al-Qur'an hadir dalam format digital melalui berbagai aplikasi, situs web, dan perangkat elektronik. Kehadiran mushaf digital memungkinkan umat Islam untuk membaca, mendengarkan lantunan ayat suci, mempelajari tafsir, hingga menghafal Al-Qur'an melalui internet, maupun aplikasi pada telepon pintar dengan lebih dinamis dan interaktif. Transformasi ini tidak hanya memperluas akses, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas dan interaksi dengan Al - Quran dalam praktik keagamaan, Perkembangan ini juga didukung oleh data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, aplikasi Qur'an Kemenag telah diunduh oleh lebih dari 100.000 pengguna sejak peluncurannya. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat masyarakat terhadap pemanfaatan Al-Qur'an digital sebagai bagian dari kehidupan spiritual sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah Z sebagai narasumber menyatakan bahwa Al-Qur'an digital berperan sebagai jembatan yang meruntuhkan batasan ruang dan waktu. Melalui platform digital, umat Islam tetap dapat terhubung dengan wahyu Ilahi serta memperoleh pemahaman dan interpretasi yang lebih komprehensif tanpa terhalang jarak maupun keterbatasan akses. Saudari Z selaku narasumber juga menyampaikan bahwa perkembangan teknologi memungkinkan

penyebaran Islam menjadi lebih luas tanpa batasan. Dengan demikian, digitalisasi Al-Qur'an bukanlah bentuk penggeseran esensi, melainkan transformasi media yang memperkuat kemudahan, keberlanjutan, dan inklusivitas dalam praktik keberagamaan di era modern. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi media Al-Qur'an bukan hanya perubahan format, melainkan medium baru yang merubah pola interaksi umat Islam dengan teks suci di tengah mobilitas modern**.**

Perbedaan Media Mushaf Fisik dan Al-Qur'an Berbasis Digital

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik keberagamaan dalam kehidupan umat Islam turut mengalami perubahan, termasuk dalam cara berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kehadiran Al-Qur'an dalam bentuk digital memberikan kemudahan akses bagi umat Muslim untuk membaca, mendengarkan, maupun mempelajari Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Meskipun demikian, keberadaan mushaf fisik tetap memiliki posisi yang penting dan tidak sepenuhnya tergantikan oleh bentuk digital. Perbedaan antara keduanya menghadirkan berbagai pandangan dan pengalaman yang beragam di kalangan umat Islam.

Dalam Mushaf fisik sendiri beberapa narasumber yang kami wawancara mengatakan bahwa bentuk fisik menjadi perbedaan yang sangat menonjol karena Mushaf Fisik bisa dilihat dan disentuh oleh panca indra berbeda dengan Al Quran Digital yang bersifat Metafisik. Selain itu kesakralan dari Mushaf Fisik itu sendiri tidak bisa dibandingkan dengan Al Quran Digital sehingga Mushaf cetak versi saku masih tetap menjadi pilihan. Sakralitas Al-Qur'an akan terjadi penyusutan saat diintegrasikan dalam bentuk virtual ataupun digital, terutama dalam interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an

Selain aspek kesakralan perbedaan juga terlihat pada penempatan tanda waqaf. Bagi para penghafal Al Quran yang menggunakan Al Quran Digital sebagai medium untuk melakukan murojaah karena terkadang terdapat perbedaan dalam penempatan tanda waqafnya. Di sisi lain, aspek kepraktisan juga menjadi perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi beberapa narasumber kami karena mushaf fisik perlu sangat dijaga dalam penyimpanannya sehingga sangat praktis dan mudah untuk dibawa kemanapun dan kapanpun. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam menjalankan aktivitas religius, seiring dengan pola hidup yang semakin dinamis dan mobile.

Perbedaan perbedaan tersebut menjadi isu penting yang perlu disoroti terkait digitalisasi Al-Qur'an. Akses terhadap pembelajaran agama semakin banyak dilakukan secara daring, melalui video murottal, aplikasi Al-Qur'an digital dan kini mulai bergeser ke arah yang lebih individual.

Transformasi ini tidak hanya mencerminkan perubahan media, tetapi juga perubahan dalam cara individu mengalami dan memahami spiritualitas mereka. Jika dahulu belajar mengaji dilakukan bersama-sama dalam ruang fisik, kini menjadi lebih personal, dan fleksibel.

Tabel 2. Perbandingan Mushaf Fisik dan Al Quran Berbasis Digital

Aspek	Mushaf Fisik	Al Quran Digital
Fisik dan Sensorik	Memiliki wujud nyata yang dapat disentuh dan memberikan pengalaman sensorik secara langsung	Bersifat metafisik dan hanya dapat diakses melalui layar perangkat elektronik
Kefokusan	Minim distraksi karena tidak terintegrasi dengan notifikasi atau aplikasi lain	Berada dalam satu perangkat yang sama dengan media sosial dan aplikasi lain sehingga terdapat peralihan fokus
Kepraktisan	Al-Qur'an digital dinilai jauh lebih praktis karena mudah diakses kapan saja dan di mana saja	Tetap praktis jika berukuran kecil, tetapi tetap memerlukan perhatian khusus dalam penyimpanan dan penjagaannya.
Fungsionalitas	Memiliki keunggulan dalam fitur interaktif seperti audio, tafsir multi Bahasa, koreksi bacaan, dll	Bersifat statis dan tidak memiliki fitur tambahan tetapi memiliki konsistensi tanda waqaf dan tata letak standar

Teknologi dan Fitur Pendukung dalam Aplikasi Al-Qur'an Digital

Aplikasi Al-Qur`an digital telah hadir sebagai perkembangan teknologi yang menyatukan aspek keberagaman dengan kemudahan akses kemajuan teknologi, yang secara umum terbagi menjadi tiga platform utama: perangkat lunak komputer (software), situs web (online), dan aplikasi ponsel. Teknologi ini memberi kesempatan Transformasi Digital teks Al-Qur`an 30 juz lengkap yang sering kali di dapat secara offline, memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menggunakan kitab suci kapan pun dan di mana pun di tengah kesibukan kegiatan. Fitur utama yang di tawarkan di antaranya ayat Al-Qur`an yang di barengi dengan audio murattal dari berbagai pilihan qori, tanda tajwid berwana supaya membantu kelancaran bacaan, serta membantu cara pengucapan membaca. Selain itu, aplikasi digital ini juga memberikan fitur pemahaman lebih jauh melalui fitur terjemahan dalam berbagai bahasa, asbabunnuzul, indeks pencarian ayat berdasarkan tema atau kata kunci, sehingga

kutipan penjelasan dari berbagai macam kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir.

Selain fitur utama dalam bacaan, aplikasi Al-Qur`an digital juga dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung ibadah lainnya yang tergabung secara cerdas dalam satu platform. Fitur-fitur pelengkap tersebut meliputi jadwal sholat dan alarm adzan otomatis yang akurat, penunjuk arah kiblat memakai sensor kompas pada ponsel, kalender Hijriah, serta fitur pencarian lokasi masjid atau restoran halal terdekat. Keunggulan fitur lainnya adalah antarmuka yang ramah pengguna (user friendly) serta keterampilan aplikasi untuk memudahkan proses penyuntingan teks seperti menyalin dan menempel (copy-paste) ayat untuk keperlukan edukasi dan dakwah. Dengan fitur yang semakin kaya dan pembaruan teknologi yang semakin maju, Al-Qur`an digital kini ditempatkan sejajar dengan kebutuhan perangkat cerdas lainnya yang dibutuhkan orang-orang untuk kegiatan sehari-hari di era Society 5.0.

Efektivitas Pemanfaatan Al-Qur'an Digital bagi Pengguna

Pemanfaatan Al-Qur`an diigital dinilai sangat berguna dalam mempermudah jalan umat muslim terhadap kitab suci, terutama bagi Generasi Modern yang menggap teknologi sebagai bagian dari gaya hidup. Adanya aplikasi ini memberikan solusi atas kendala waktu dan tempat, sehingga pengguna dapat tetap menjalankan ibadah dengan membaca Al-Qur`an di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari mereka kapan pun dan di mana pun. Selain faktor kepraktisan, aplikasi Al-Qur`an digital ini juga terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur`an. Hasil penelitian menunjukan bahwa sekitar 60% responden Generasi Z menyatakan bahwa aplikasi Al-Qur`an digital membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur`an mereka, didukung oleh fitur-fitur seperti tajwid berwarna dan audio murattal yang memudahkan pelafalan ayat secara benar.

Fleksibilitas fitur yang ditawarkan, mulai dari teks 30 juz hingga fasilitas pencarian ayat dan tafsir, membuat Al-Qur`an digital menjadi platform cerdas yang setara dengan kebutuhan sehari-hari manusia sekarang. Sebagian besar pengguna saat ini bahkan lebih memilih menggunakan aplikasi seluler dibandingkan mushaf cetak tradisional karena kemudahan navigasi dan kemampuannya untuk diakses secara offline. Meski begitu, efektivitas ini tetap memiliki tantangan, di mana sebagian kecil pengguna merasa distraksi dari notifikasi perangkat dapat mengurangi kekhusyuan dibandingkan membaca secara konvensional. Namun, secara keseluruhan, digitalisasi Al-Qur`an telah berhasil menghadirkan pemahaman keagamaan yang lebih dinamis dan mudah

diperoleh bagi seluruh kalangan.

Tantangan dalam Penggunaan Al-Qur'an Berbasis Digital

Transformasi Al-Qur'an dari mushaf fisik ke format digital merupakan bagian dari dinamika Islam dalam merespons perkembangan teknologi modern. Kehadiran aplikasi Al-Qur'an di smartphone memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta fitur pendukung seperti terjemahan, tafsir, dan audio murottal. Namun demikian, kemudahan tersebut tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan kualitas ibadah. Dalam praktiknya, terdapat sejumlah tantangan yang muncul dalam penggunaan Al-Qur'an berbasis digital.

1. Distraksi Digital dan Fragmented Attention

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan Al-Qur'an digital adalah distraksi yang berasal dari perangkat itu sendiri. Smartphone yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an juga menjadi pusat notifikasi media sosial, pesan instan, dan berbagai aplikasi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, Saudari Z mengungkapkan:

"Godaan untuk terus scrolling media sosial menjadikan saya malas untuk membaca Al-Qur'an dan shalat menjadi tidak tepat waktu."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik media sosial sering kali lebih dominan dibandingkan dorongan untuk beribadah. Hal ini menggambarkan adanya kompetisi perhatian antara aktivitas spiritual dan konsumsi digital.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Wirayuda dkk. (2023) yang menyatakan bahwa meskipun teknologi memudahkan akses terhadap aktivitas keagamaan, pengguna tetap perlu memastikan bahwa teknologi tersebut tidak mengganggu konsentrasi dan pengalaman spiritual. Dengan kata lain, kemudahan akses tidak selalu berbanding lurus dengan kedalaman penghayatan.

Selain itu, Ustadzah Z dalam wawancara juga menyoroti kondisi ini sebagai bentuk *fragmented attention*, yaitu perhatian yang terpecah akibat banyaknya stimulus dalam satu perangkat. Ia menyampaikan:

"Membaca Al-Qur'an melalui perangkat yang juga digunakan untuk media sosial dan pekerjaan bisa mengurangi rasa sakralnya."

Hal ini terjadi karena dalam satu perangkat terdapat berbagai aktivitas duniawi yang berpotensi mengganggu fokus dan kekhusyukan saat berinteraksi dengan teks suci.

2. Gangguan Kekhusyukan dan Fokus dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas membaca teks, tetapi juga melibatkan proses perenungan dan penghayatan makna. Namun, dalam praktiknya, penggunaan smartphone sering kali menghambat proses tersebut.

Saudari ZD menyampaikan dalam wawancara:

"Niat awal membuka handphone untuk belajar Qur'an, tapi karena ada notifikasi masuk, akhirnya malah membalas notifikasi tersebut dan jadi tidak fokus membaca Qur'an."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa gangguan kecil seperti notifikasi dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan ini diperkuat oleh Rosyidah dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan gadget dalam konteks ibadah memiliki dua sisi. Di satu sisi mempermudah akses terhadap sumber keagamaan, tetapi di sisi lain berpotensi mengurangi kekhusyukan dan konsistensi ibadah apabila tidak dikelola dengan baik.

Berbeda dengan mushaf fisik yang secara simbolik menghadirkan suasana sakral dan relatif bebas dari distraksi, Al-Qur'an digital berada dalam perangkat yang sama dengan hiburan dan komunikasi. Hal ini menyebabkan ruang spiritual tidak lagi sepenuhnya terpisah dari aktivitas sehari-hari.

3. Paparan Konten Negatif di Media Digital

Tantangan lain yang muncul adalah adanya konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam wawancara, Saudari S menjelaskan:

"Kalau pakai versi gratis, sering muncul iklan yang kurang pantas, seperti judi online atau pinjaman online, bahkan kadang langsung mengarah ke situs tertentu."

Kemunculan iklan seperti ini tentu mengganggu, terutama ketika pengguna sedang membaca ayat suci.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur'an digital tetap berada dalam sistem platform berbasis algoritma dan iklan. Artinya, meskipun kontennya bersifat keagamaan, aplikasinya tetap berjalan dalam sistem digital yang memiliki orientasi ekonomi.

Akibatnya, ruang ibadah dalam aplikasi dapat bercampur dengan kepentingan bisnis platform. Kondisi ini menimbulkan tantangan dari sisi moral dan etika, karena pengguna dapat merasa kurang nyaman ketika sedang membaca ayat suci, tetapi pada saat yang sama terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

4. Tantangan Self-Control dan Manajemen Waktu

Selain distraksi dan paparan konten negatif, penggunaan Al-Qur'an digital juga menuntut tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi. Ustadzah Z menegaskan dalam wawancara:

"Menjaga kekhusyukan di tengah lingkungan digital yang serba instan memang butuh self-control yang lebih kuat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa transformasi media dari mushaf fisik ke digital juga menuntut kedewasaan spiritual yang lebih besar dari penggunanya.

Wirayuda dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa teknologi memiliki dampak positif sekaligus negatif terhadap konsistensi ibadah mahasiswa. Jika tidak diimbangi dengan pengaturan waktu dan disiplin pribadi, penggunaan gadget dapat menggeser prioritas ibadah.

Dengan demikian, efektivitas Al-Qur'an digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan fitur yang tersedia, tetapi juga oleh kesiapan mental, kontrol diri, serta literasi digital religius penggunanya.

Strategi Adaptasi Muslim dalam Era Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jika dahulu membaca Al-Qur'an identik dengan mushaf cetak, kini banyak orang mengaksesnya melalui aplikasi di handphone. Perubahan ini tentu tidak hanya berdampak pada bentuk media, tetapi juga pada cara, suasana, dan pengalaman spiritual ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam artikel *Islam dan Teknologi: Tantangan Etika dan Adaptasi dalam Era Digital*, Susanto (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran etis dan spiritual. Teknologi bersifat netral, tetapi dampaknya sangat bergantung pada cara manusia menggunakannya. Dalam konteks ini, penggunaan Al-Qur'an digital membutuhkan strategi adaptasi agar tidak mengurangi kekhusyukan dan nilai sakral dalam ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan bahwa adaptasi terhadap Al-Qur'an digital tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses penyesuaian yang cukup sadar dan reflektif.

1. Mengelola Distraksi dan Notifikasi

Salah satu tantangan utama dalam menggunakan Al-Qur'an digital adalah distraksi dari notifikasi media sosial, pesan masuk, atau gangguan lingkungan sekitar. Saudari ZD mengakui bahwa pada awalnya ia merasa sulit untuk fokus ketika membaca Al-Qur'an melalui handphone. Ia mengatakan:

"Awalnya mudah terdistraksi ketika menggunakan Al-Qur'an digital ini, mengingat ada berbagai notifikasi yang masuk… lama-lama ketika memang saya berniat untuk murojaah, saya akan pergi ke tempat yang sepi dan memilih mode hening di handphone agar meminimalisir notifikasi."

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa adaptasi dimulai dari kesadaran akan gangguan. Ia tidak langsung nyaman menggunakan Al-Qur'an digital, tetapi belajar mengatur suasana dan perangkatnya. Mengaktifkan mode hening dan mencari tempat yang sepi menjadi strategi untuk menjaga fokus.

Temuan ini diperkuat oleh Ni'mah dan Bashori (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berarti mampu menggunakan aplikasi, tetapi juga mampu mengendalikan diri dari distraksi digital. Dalam hal ini, mengelola notifikasi dan memilih ruang yang kondusif termasuk bentuk literasi digital religius. Dengan kata lain, tantangan digital tidak dihindari, tetapi dikelola.

2. Menciptakan Suasana Hening untuk Meningkatkan Fokus

Hal menarik juga disampaikan oleh Saudari Z. Ia menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital untuk murojaah hafalan dengan fitur open mic. Menurutnya, fitur tersebut justru membuatnya lebih fokus karena aplikasi akan mendeteksi bacaan dan memberi notifikasi benar atau salah. Ia menjelaskan:

"Ketika setoran hafalan dan saya open mic, suasana di sekeliling saya harus tenang agar aplikasinya bisa mendengar jelas bacaan saya… hal tersebut membuat saya lebih khusyuk karena mengharuskan sekitar untuk hening dan tenang."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu menjadi sumber gangguan. Dalam kasus ini, aplikasi justru membantu menciptakan kondisi yang lebih disiplin dan fokus. Hal ini bisa dikaitkan dengan konsep living Qur'an yang dijelaskan oleh Darwis dkk. (2026), bahwa Al-Qur'an terus "hidup" dan beradaptasi dalam berbagai bentuk, termasuk melalui media digital. Interaksi digital tidak menghilangkan nilai spiritual, selama tetap dihayati dengan kesadaran dan adab.

3. Menjaga Niat dan Adab dalam Menggunakan Perangkat Digital

Selain aspek teknis, adaptasi juga menyentuh aspek spiritual. Ustadzah Z menekankan bahwa yang paling utama adalah kemampuan menjaga fokus dan meluruskan niat sebelum berinteraksi dengan Al-Qur'an digital. Ia mengatakan:

"Saya menerapkan protokol 'sterilisasi gangguan' dengan mengaktifkan focus mode atau mematikan notifikasi saat berinteraksi dengan Al-Qur'an digital. Secara esensial, saya tetap

memosisikan perangkat tersebut sebagai media ibadah yang mulia."

Dari pernyataan ini terlihat bahwa penggunaan Al-Qur'an digital tetap harus dibarengi dengan kesadaran bahwa yang dibaca adalah kalam Allah, meskipun tampil di layar. Ia tetap menjaga adab lahiriah seperti fokus, tidak sambil bercanda, dan meminimalkan gangguan.

Artinya, kekhusyukan tidak ditentukan oleh bentuk mushaf (cetak atau digital), tetapi oleh kesadaran spiritual pengguna. Jika niat sudah diluruskan dan perangkat diposisikan sebagai sarana ibadah, maka kualitas spiritual tetap dapat terjaga.

Hal ini sejalan dengan Tajul Asmawee dkk. (2024) yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam praktik keislaman harus tetap berlandaskan nilai adab dan kesadaran religius. Teknologi hanyalah perantara (wasilah), sedangkan esensi ibadah tetap terletak pada hati dan niat individu.

4. Penggunaan Digital sebagai Pelengkap, Bukan Pengganti

Tidak semua narasumber sepenuhnya menggantikan mushaf dengan aplikasi. Saudari S mengungkapkan:

"Sebenarnya aku lebih sering menggunakan mushaf karena sering membaca di rumah, tapi kalau lagi di luar rumah aku berusaha tetap khusyuk dengan cara mencari tempat yang nyaman dan membaca sambil duduk."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an digital lebih banyak digunakan sebagai solusi praktis ketika berada di luar rumah. Mushaf cetak tetap memiliki posisi tersendiri, terutama dalam suasana yang lebih tenang seperti di rumah.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa transformasi digital tidak selalu berarti penggantian total, melainkan penyesuaian konteks. Fauziah dkk. (2025) dalam kajiannya tentang tadarus online menyatakan bahwa ruang digital menjadi perpanjangan ruang ibadah. Ibadah tetap berlangsung, hanya mediumnya yang berbeda.

Dari uraian di atas terlihat bahwa adaptasi terhadap Al-Qur'an digital lebih banyak bergantung pada sikap dan kesiapan penggunanya. Media memang berubah, tetapi kebutuhan akan fokus, ketenangan, dan niat yang lurus tetap menjadi hal utama. Para narasumber menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tidak menghilangkan nilai sakral, selama tetap disertai pengendalian diri dan kesadaran ibadah.

Dengan demikian, strategi adaptasi ini memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam praktik membaca Al-Qur'an adalah bagian dari dinamika zaman. Yang berubah adalah cara dan ruangnya, sedangkan komitmen untuk menjaga kekhusyukan tetap menjadi inti dalam pengalaman

spiritual tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peralihan Al-Qur'an dari mushaf fisik ke bentuk digital merupakan bagian dari proses adaptasi Islam terhadap perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari. Kehadiran Al-Qur'an digital memberikan kemudahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal akses, fleksibilitas waktu, serta dukungan fitur yang membantu pengguna dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an di tengah aktivitas sehari-hari.

Di sisi lain, kemudahan tersebut juga diikuti oleh beberapa tantangan, seperti distraksi dari perangkat, gangguan fokus, hingga potensi berkurangnya kekhusyukan dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pada dasarnya bersifat netral, sehingga dampaknya sangat bergantung pada bagaimana pengguna memanfaatkannya.

Melalui temuan ini, dapat dipahami bahwa efektivitas Al-Qur'an digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan fitur yang tersedia, tetapi juga oleh kesadaran, niat, serta kemampuan pengguna dalam mengelola penggunaan teknologi secara bijak. Dalam praktiknya, Al-Qur'an digital lebih tepat diposisikan sebagai pelengkap, bukan pengganti mushaf fisik, karena keduanya memiliki keunggulan masing-masing.

Dengan penggunaan yang tepat, Al-Qur'an digital justru dapat menjadi sarana yang membantu memperkuat hubungan spiritual umat Islam dengan Al-Qur'an, sekaligus menyesuaikan praktik keagamaan dengan dinamika kehidupan modern yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, A., Islamy, MRF, & Parhan, M. (2021). Al-Quran Digital Vs Al-Quran Cetak: Menjelajahi Perspektif Mahasiswa Terhadap Pemanfaatannya Dalam Dimensi Globalisasi. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* , *7* (1), 267-299.

Afhan, A. (2025). Digitalisasi Al-Qur'an dalam Perspektif Historis: Transformasi Mushaf ke Format Elektronik dan Implikasinya bagi Umat Islam. *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* , *24* (4), 1001-1012.

Ahmad Hadi Al-Huda Ajum. "Dampak Transformasi Digital terhadap Metodologi Studi Al-Quran Tradisional dan Interpretasi Teks Suci". *Smart: Jurnal Agama Islam dan Studi Syariah* , vol. 1, no. 1, Feb. 2026, hlm. 1-20

Balqis, P., & Wahyuni, R. (2025). Digitalisasi Al-Qur'an Berbasis Aplikasi: Sejarah, Autentisitas, Efektivitas dan Tantangan. *AL-Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, *1*(2), 13-32.

Hanung Sito Rohmawati, dkk "Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage," Jurnal Sosiologi Agama 18, no. 2 (2024): 133–50, https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01

Hartawan, A., Arifin, I., & Prasetyo, Y. D. (2022). Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 18(1), 135-148.

Mahmud, M., Abidin, A., & Malkan, M. (2022). Perkembangan fitur Al-Quran digital masa kini. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0), 1, 328-333.

Mubaidilla, IA, & Hafiza, R. (2025). Dari Teks ke Teknologi: Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an di Era Pendidikan Islam Digital. *Tarunaedu: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , *3*(2),49https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/768%0Ahttps://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/download/768/255

Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, *1*(1),2 https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45

Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, *1*(1), 110-114.

Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam dan tantangan dalam era digital: Mengembangkan koneksi spiritual dalam dunia maya. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, *5*(1), 1-27.

PERKEMBANGAN DIGITALISASI AL-QUR'AN: DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN GENERASI MILENIAL. (2025). *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, *2*(2), 333-343.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif: Observasi, wawancara, dokumentasi. JPTAM (Jurnal Pendidikan dan Teknologi Abad Modern).

Rachmawati, I. N. (2025). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. Jurnal Kualitatif Indonesia (JKI).

Ramadha, I., Kultsum, U., & Masayu, W. (2023). Kemampuan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget.

Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, *2*(5), 446-458.

Rusmiati, I., & Marhamah, M. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qurâ€™ an Siswa SMAN 1 Ciemas. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(01).

Romdona, S., Junista, silvia senja, & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 43.

Rosyidah, I., Khaer, A., & Alallah, M. M. (2025). Dari Mushaf ke Smartphone: Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an berbasis Privat pada Ruang Digital Mahasiswa melalui Website NU Online. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, *23*(2), 360-384.

Rahma, BKRAA (2025). Digitalisasi Al-Qur'an : Transformasi dan Sakralitas Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* , *6* (1), 503–515. https://doi.org/10.58401/takwiluna.v6i1.2109

Susanti, R., Verolyna, D., & Kurnia Syaputri, I. (2025). *Transformasi Religiusitas Generasi Z Dari Transisi Tradisional Ke Teknologi* (Disertasi Doktor, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Wahab, A. A., & Yasin, D. H. F. (2025). Transformasi pembukuan Al-Quran: Dari tradisi lisan ke inovasi digital. Jamalullail Journal, 4(1), 1-15.

Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(2), 122.

Ziyadaturrohmah, N., Azizah, S. N., & Luthfi, H. (2025). Living Quran di era digital analisis penggunaan aplikasi Quran dan doa dalam ibadah Ramadhan selama pandemi. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(2), 331–341. https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.1081